

## TAJUK RENCANA

### PPKM dan Percepatan Vaksinasi

**PERPANJANGAN** Pemberlakuan Pengetatan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara mikro kembali diterapkan, termasuk di DIY. Perpanjangan tersebut memang dirasa perlu mengingat angka pertambahan positif Covid-19 di DIY masih cukup tinggi. Dalam waktu hampir bersamaan, Satpol PP DIY juga terus mengintensifkan penegakan aturan terutama dalam penerapan PPKM skala mikro.

Melihat pelendungan belakangan ini, tingkat kepatuhan protokol kesehatan (prokes) yang dilakukan masyarakat juga menurun, bahkan dalam sehari angkanya hanya sekitar 50, padahal biasanya bisa tiga kali lipat. Mudah-mudahan ini menjadi pertanda tingkat kesadaran masyarakat menegakkan prokes meningkat.

Selain itu, jumlah warga yang divaksin juga bertambah, meski belum mencapai angka ideal. Sayangnya masih cukup banyak di antara mereka yang sudah terdaftar untuk divaksin, namun masih masuk daftar tunggu alias menunggu giliran. Diharapkan, Satgas Covid-19 di daerah memperhatikan warga yang masuk daftar tunggu ini agar tidak terlewatkan.

Kita tentu sepekat dengan langkah Satpol PP yang mengintensifkan penegakan aturan dalam PPKM berskala mikro. Sebaliknya kita juga mendorong aparat untuk menegerikan vaksinasi kepada mereka yang sudah masuk daftar divaksin. Sementara, warga yang belum terdaftar didorong untuk mendaftarkan diri secara online, atau bisa difasilitasi masing-masing RT.

Berkaitan itu, mungkin muncul pertanyaan, apakah kegiatan vaksinasi merupakan kewajiban atau hak setiap warga yang memenuhi persyaratan medis? Jawaban bisa benar semua, tergantung dari mana sudut pandangnya. Kalau dalam perspektif negara yang mengancam sanksi bagi mereka yang menolak vaksinasi, maka kate-

gorinya adalah wajib. Sebab sanksi merupakan instrumen untuk menegakkan kewajiban. Asumsinya, kewajiban tanpa dilengkapi sanksi akan diabaikan.

Sedang dilihat dari sudut kemanfaatan pribadi, yakni agar terhindar dari Covid-19, maka vaksinasi adalah hak setiap penduduk di Indonesia. Dengan terpenuhi hak untuk divaksin, sekaligus juga akan memberi kemanfaatan bagi orang lain, yakni terhindar dari paparan Covid-19.

Saat ini yang jauh lebih penting bukan memperdebatkan soal hak dan kewajiban, melainkan lebih pada bagaimana agar vaksinasi bisa dilakukan secara cepat dan tidak tertambat. Apalagi, seperti diakui pemerintah, vaksinasi masih berjalan lambat, tak sesuai target sehari 1 juta orang divaksin. Bahkan separuhnya saja belum tercapai. Inilah yang seharusnya digenangi, antara lain dengan memobilisasi seluruh tenaga medis untuk mempercepat vaksinasi.

Kita mendukung langkah Satpol PP DIY yang mengintensifkan penegakan aturan PPKM secara mikro. Tapi, jangan dilupakan, mempercepat vaksinasi adalah prioritas utama untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan lebih penting lagi, tidak memberi ruang bagi virus untuk bermutasi. Bila tertambat, implikasinya sangat serius, bukan saja pencegahan menjadi tidak efektif, melainkan juga kemajuan yang telah dicapai selama ini dalam pemberantasan virus Korona seolah menjadi sia-sia.

Kita juga perlu terus mendorong masyarakat untuk bukan saja patuh prokes, tetapi juga saling mengingatkan bila ada yang melanggar. Selain itu kita juga mendorong Satgas Covid-19 di tingkat RT untuk lebih ketat mengawasi lalu lintas keluar masuknya warga demi mencegah penyebaran virus Korona. □

# Menyigi Rencana Tatap Muka

Sudaryanto

Di dalam acara sosialisasi itu, pihak sekolah/madrasah dapat melakukan koordinasi dengan orang tua perihal pembelajaran daring yang diikuti anak-anaknya di rumah. Sebagai contoh, ada anak yang tidak memiliki laptop atau gawai, maka anak tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran dar-



KR-JOKO SANTOSO

**PENGAMAT** pendidikan dari UGM Prof Dr Budi Santoso Wignyosukarto (krjogja.com, 5/3/2021) menyampaikan pernyataan menarik. Ia menyatakan, rencana pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka pada Juli mendatang merupakan langkah positif. Supaya pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar, sarannya, harus direncanakan dengan detail. Apa dan bagaimana rencana pembelajaran tatap muka tersebut?

Bagi sebagian orang, pembelajaran tatap muka dianggap sebagai solusi atas kebosanan anak-anak dalam belajar daring di rumah. Hal itu, setidaknya, ditunjukkan dari sejumlah hasil survei yang ada selama ini. Misalnya, survei dari Unicef (2020) yang menyebutkan, 66% siswa mengaku tak nyaman belajar di rumah. Selain itu, hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2020 menyampaikan bahwa siswa mulai bosan belajar daring.

#### Rencana Detail

Dari hasil survei Unicef dan KPAI itu, dijumpai persoalan serupa: siswa-siswa kita mulai bosan belajar daring di rumah. Akibatnya, pihak pemerintah memutuskan jalan ke luar berupa rencana pembelajaran tatap muka. Hanya masalahnya, apakah pihak sekolah atau madrasah telah merencanakan pembelajaran tatap muka secara detail? Jika belum, maka tiga hal di bawah ini perlu disiapkan.

Pertama, sosialisasi rencana pembelajaran tatap muka antara pihak sekolah/madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Sosialisasi ini bersifat penting, mengingat belum banyak siswa atau orang tua yang mengerti akan rencana pembelajaran tatap muka pada Juli mendatang. Sosialisasi dapat dilaksanakan secara daring atau luring. Tentu saja, jika sosialisasi dilaksanakan secara luring di sekolah, maka perlu diterapkan protokol kesehatan yang ketat.

ing. Solusi bagi anak tersebut ialah pembelajaran tatap muka di sekolah. Atau, pihak guru melakukan kegiatan *home visit* ke rumah anak tersebut.

Kedua, terkait butir pertama, ada kesediaan dari pihak orang tua untuk mendukung rencana pembelajaran tatap muka di sekolah. Salah satu bentuk dari kesediaan itu adalah menyampaikan informasi secara jujur perihal kesehatan anaknya sebelum berangkat ke sekolah. Bila ada gejala sakit, disampaikan izin tidak masuk sekolah kepada pihak guru atau wali kelas. Bila kondisi sehat, dipersilakan untuk berangkat ke sekolah.

Ketiga, tindak lanjut dari butir pertama dan kedua, pihak sekolah dapat melakukan sejumlah hal. Di antaranya, jumlah siswa dan guru yang

ikut pembelajaran tatap muka di kelas separuh dari total yang ada. Selain itu, ada pengujian tes GeNose setiap tiga hari sekali bagi siswa dan guru di sekolah. Kedua upaya itu diyakini dapat mengantisipasi jika ada siswa atau guru yang terinfeksi virus Covid-19 secara tiba-tiba atau mendadak.

#### Saran

Penulis ingin menyampaikan dua masukan sebagai saran. Pertama, pihak pemerintah harus menyigi perihal kesiapan pihak sekolah/madrasah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Fasilitas kesehatan, kesiapan guru dan siswa dalam menaati protokol kesehatan, dan efektivitas pembelajaran menjadi tiga hal penting di dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Tanpa itu, pihak sekolah/madrasah tidak diizinkan untuk pembelajaran tatap muka.

Kedua, pihak masyarakat sekitar sekolah/madrasah harus pula mempersiapkan diri dalam menyambut rencana pembelajaran tatap muka. Paling tidak, partisipasi aktif dari masyarakat sekitar sekolah/madrasah dapat mencegah adanya kerumunan siswa dan menertibkan lalu lintas. Pihak sekolah dan masyarakat sekitar dapat bekerja sama demi kelancaran pembelajaran tatap muka dan terhindar dari penyebaran virus Covid-19. Semoga lancar. □

\*) **Sudaryanto MPD, Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY.**

#### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-1100  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Anak Jalanan

**BEBERAPA** pekan lalu, dalam perjalanan malam hari dari salah satu kabupaten di Jawa Tengah menuju Yogyakarta, saya merasa sedih ketika melihat anak-anak jalanan di traffic light. Jumlah mereka ternyata cukup banyak, dan merata ada di mana-mana.

Begitu juga ketika dalam perjalanan menuju sebuah Panti Asuhan di Yogya. Beberapa persimpangan yang saya lewati, jumlah anak jalanan lebih banyak lagi. Usia mereka belasan tahun, bergesombol, dengan membawa alat musik seadanya meminta uang kecil kepada para sopir yang lewat.

Saya tidak sepenuhnya percaya, bahwa apa yang mereka lakukan di jalanan itu sebagai tujuan utama. Saya lebih percaya bahwa keberadaan mereka di pinggir jalan semata karena ingin menyalurkan kreativitas yang ada pada diri mereka masing-masing dan belum terakomodir. Yang membuat saya merenung, di samping jumlahnya yang tidak sedikit, usia mereka sangat belia, mungkin setara anak SMP. Tidak terbayangkan, apa yang terjadi jika kegiatan ini menjadi kebiasaan mereka ke depannya.

Sebagai seorang yang sehari-hari berkutat dalam dunia pendidikan, melihat kenyataan itu, saya bertanya-tanya, siapa mereka sebenarnya? Di mana orang tua mereka? Bagaimana masa depan mereka? Dan yang dirasa penting adalah jangan-jangan gejala itu sebagai akibat dari sistem dan kualitas pendidikan saat ini?

Terkait pertanyaan satu sampai tiga jelas sudah tidak mudah untuk dilacak. Namun yang keempat, saya khawatir jangan-jangan mereka hasil pendidikan yang kurang memuaskan dan memberikan gambaran kehidupan tentang masa depan yang menjanjikan. Manakala itu yang menjadi sebab, para pengambil kebijakan pendidikan harus melihat dan menata ulang sistem pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Menyaksikan kenyataan menyedihkan itu, pikiran saya melayang-layang dan berusaha mencari jawabannya sendiri. Jangan-jangan anak-anak itu ketika di sekolah merasa terbebani dengan mata pelajaran yang kurang jelas orientasinya, dan mereka memerlukan penyaluran yang bisa dilakukan di luar sekolah. Atau ada kemungkinan lain, bagi mereka sekolah sudah dirasakan membosankan dan menjemukan. Apalagi kegiatan pembelajaran online yang selama ini dilakukan. Sekolah terlalu mekanistik, kaku, dan miskin nuansa. Sekolah tidak lagi menjadi tempat yang menyenangkan karena birokrasinya rumit. Akibatnya mereka menjadi anak jalanan itu.

Mudah-mudahan tidak demikian, dan kita semua bertanggung jawab bersama-sama dalam mencari jalan keluarnya. □

\*) **Athiful Khoiri MPsi, Pascasarjana Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogya.**

## Perguruan Tinggi Seni Bereputasi Internasional

**TANGGAL** 4 Maret 2021, salah satu lembaga pemeringkatan perguruan tinggi QS World University Rankings mengeluarkan publikasi terkait pemeringkatan perguruan tinggi di level internasional atau dunia berdasarkan subjek. QS World University Rankings menampilkan publikasi tersebut di web resminya serta mengirimkan publikasi pemeringkatan ke email resmi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dari publikasi tersebut terdapat nama salah satu perguruan tinggi negeri asal Yogyakarta yaitu Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Dari publikasi yang dikeluarkan QS World University Rankings tersebut ISI Yogyakarta memperoleh peringkat di dua subjek disiplin ilmu yaitu seni pertunjukan serta subjek seni dan desain. ISI Yogyakarta memperoleh peringkat 66 pada subjek seni pertunjukan. Pada subjek seni pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi satu-satunya perguruan tinggi asal Indonesia yang mampu masuk dalam peringkat 100 besar dunia. Untuk subjek seni dan desain, menduduki peringkat 111 dunia. Institut Seni Indonesia Yogyakarta bersama Institut Teknologi Bandung menjadi dua perguruan tinggi asal Indonesia yang berhasil memperoleh peringkat 150 besar dunia.

ISI Yogyakarta memiliki tradisi selalu masuk dalam peringkat 100 dunia untuk subjek seni pertunjukan dalam 3 tahun terakhir ini. Dari tahun 2019 sampai dengan 2021, selalu menduduki peringkat 51-100 dunia. Bahkan, ISI Yogyakarta pernah mencapai peringkat 17 dan 24 dunia untuk subjek seni pertunjukan. Sedangkan, untuk subjek seni dan desain menjadi pengalaman pertama bagi ISI Yogyakarta mampu

#### Heri AB Hakim

masuk dalam peringkat 150 dunia. Pemeringkatan berdasarkan subjek tersebut merupakan hasil penilaian dari 4 indikator. Peringkat perguruan tinggi akan ditentukan oleh 4 indikator yaitu reputasi akademik, reputasi alumni, sitasi dan H-Index dari sivitas akademika ISI Yogyakarta.

#### Kualitas Seni

Prestasi yang diperoleh ISI Yogyakarta merupakan prestasi bagi dunia seni Indonesia. Hasil pemeringkatan ini menunjukkan bahwa dunia internasional mengakui kualitas seni bangsa Indonesia. Artis, pelaku seni dan sivitas akademika perguruan tinggi seni perlu berbangga diri karena kualitas produk seni yang dihasilkan layak disandingkan dengan produk seni dari perguruan tinggi seni lainnya di dunia.

Dengan hasil peringkat ini diharapkan akan memotivasi sivitas akademika ISI Yogyakarta untuk terus meningkatkan aktivitas berkeseniannya, meningkatkan jumlah riset dan publikasi hasil riset. Kolaborasi dengan artis dan seniman dari negara lain juga perlu ditingkatkan. Peningkatan aktivitas berkesenian seperti pameran dan pertunjukan serta kolaborasi dengan artis atau seniman internasional akan meningkatkan reputasi akademik dan alumni. Usaha untuk meningkatkan jumlah riset dan publikasi akan berdampak terhadap peningkatan jumlah sitasi dan H-Index dari sivitas akademika ISI Yogyakarta. Dengan usaha ini maka ISI Yogyakarta akan da-

pat mempertahankan peringkat yang telah diperoleh saat ini atau bahkan dapat memperbaiki peringkatnya.

Era pandemi ini, memberikan hikmah tersendiri bagi perguruan tinggi seni. Era pandemi menyadarkan sivitas akademika perguruan tinggi seni untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam aktivitas berkesenian. Pameran, pentas dan seminar dapat dilakukan secara daring atau virtual. Kolaborasi di level nasional dan internasional dalam wujud pameran, pentas dan riset semakin dimudahkan dengan dukungan produk teknologi informasi. Peluang seperti ini perlu dimanfaatkan sehingga ISI Yogyakarta dapat meningkatkan peringkatnya. Dengan peningkatan pemeringkatan ini dapat mengharumkan nama Yogyakarta dan Indonesia di level internasional. □

\*) **Heri Abi Burachman Hakim, Pranta Humas Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

## Pojok KR

Di Sleman sebagian pelaku usaha abaikan instruksi bupati soal prokes. -- **Bukan hanya rugikan pribadi, tapi juga orang lain.** \*\*\*

Potensi desa bisa dipromosikan lewat Youtube. -- **Bisa saling menguntungkan.** \*\*\*

Sektor wisata mulai keluar dari lorong pandemi. -- **Kalau sudah keluar jangan masuk lagi.**

*Beraksi*

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrkryk2@yahoo.com, iklandkrkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluaran...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percektakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsh, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.